

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Telaah Putaka

1. Tingkat Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil dari “tahu” dan ini terjadi apabila seseorang telah melakukan pengindraan pada suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui pancaindra manusia yakni, indra penglihatan, indra pendengaran, indra penciuman, indra perasa, indra pendengaran, dan indra peraba. Pada waktu pengindraan untuk menghasilkan pengetahuan dipengaruhi oleh perhatian dan persepsi terhadap objek. Pengetahuan manusia diperoleh melalui indra penglihatan dan indra pendengaran (Notoatmojo, 2014).

Pengetahuan adalah suatu hasil dari rasa keingintahuan melalui proses sensoris, terutama pada mata dan telinga terhadap objek tertentu, pengetahuan merupakan domain yang penting dalam terbentuknya perilaku terbuka atau open behaviour (Donsu 2017). Menurut (Notoadjmojo, 2010) pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang penting untuk membentuk tindakan seseorang (*ovent behavior*).

Mubarak (2011), pengetahuan merupakan segala sesuatu yang diketahui berdasarkan pengalaman manusia itu sendiri dan pengetahuan akan bertambah sesuai dengan proses pengalaman yang dialaminya. Maka pengetahuan merupakan segala sesuatu yang dilihat dan

dimengerti terhadap objek tertentu yang ditangkap melalui pancaindera yaitu, indera pendengaran, penglihatan, penciuman, perasaan dan perabaan.

A. Tingkat pengetahuan mempunyai 6 tingkatan (Notoatmodjo,2014) yaitu :

a. Tahu

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah di pelajari sebelumnya, dan dalam pengetahuantingkat ini adlah mengingat kembali sesuatu yang telah dipelajari dan diterima. Maka dari itu, tahu adalah tingkatan pengetahuan yang paling rendah

b. Memahami (comprehension)

Memahami diartikan menjadi sesuatu kemampuan untuk menjelaskan dengan benar tentang objek yang telah diketahui, dan dapat menerapkan materi tersebut secara benar. Orang yang telah paham pada suatu objek dari materi maka dapat menjelaskan dan menyebutkan

c. Aplikasi

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada kondisi yang sebenarnya.

d. Analisis

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi ke dalam komponen – komponen yang masih dalam satu struktur

e. Sintesis

Sintesis menunjuk pada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru

f. Evaluasi

Evaluasi berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan penilaian terhadap suatu materi.

B. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan

Menurut Budiman dan Riyanto (2013), ada beberapa faktor yaitu :

a. Pendidikan

Pendidikan adalah suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan di luar sekolah serta berlangsung seumur hidup. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin cepat menerima dan memahami suatu informasi sehingga pengetahuan yang dimiliki semakin tinggi

b. Informasi atau media

Informasi adalah “*that of which one is apprised or told: intelligence, news*” (*Oxford English Dictionary*), menyatakan bahwa informasi adalah sesuatu yang dapat diketahui, namun ada pula yang menekankan informasi sebagai transfer pengetahuan. Informasi dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang dimana semakin sering seseorang menerima sebuah informasi maka akan menambah wawasannya, begitu juga sebaliknya jika seseorang kurang mendapat suatu informasi maka tidak akan menambah wawasannya

c. Sosial, budaya dan ekonomi

Suatu tradisi atau budaya seseorang yang dilakukan baik atau buruk akan menambah pengetahuan walaupun tidak melakukannya. Status ekonomi yang dibawah rata rata akan sulit untuk meningkatkan pengetahuan seseorang.

d. Lingkungan

Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada disekitar individu, baik lingkungan fisik, biologis, maupun social. Lingkungan yang baik akan menjadikan seseorang berpengetahuan yang baik, dan jika lingkungan yang kurang baik maka akan memiliki pengetahuan yang kurang baik.

e. Pengalaman

Pengalaman yang pernah dialami sebelumnya akan di jadikan pelajaran untuk menambah pengetahuan seseorang jika mendapat masalah yang sama

f. Usia

Semakin bertambahnya usia seseorang maka akan semakin berkembang pula pola pikir dan pengetahuan yang dimiliki akan semakin membaik dan bertambah

C. Pengukuran tingkat pengetahuan

Pengukuran pengetahuan dilakukan dengan memberikan pertanyaan atau kuesioner tentang materi yang akan diukur dari subjek penelitian. Arikunto (2010) dalam Prasetyo (2017), pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara yang menanyakan tentang isi materi yang akan diukur dari responden ke dalam pengetahuan yang ingin diukur dan disesuaikan dengan tingkatannya.

Menurut Arikunto (2013), pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan memberikan angket atau kuisisioner yang menanyakan tentang isi materi yang akan diukur..

Tingkat pengetahuan dikelompokkan menjadi dua kelompok apabila respondennya masyarakat umum

- a. Tingkat pengetahuan kategori Baik nilainya $> 50\%$
- b. Tingkat pengetahuan kategori Kurang Baik nilainya $\leq 50\%$

Menurut budiman dan Riyanto (2013) pengetahuan ditetapkan menurut hal berikut :

- a. Bobot I : Tahap tahu dan pemahaman
- b. Bobot II : Tahap tahu, pemahaman, aplikasi, analisis
- c. Bobot III : Tahap tahu, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi

Menurut Arikunto (2013) pengetahuan seseorang dapat dilihat dan diterapkan menjadi tiga seperti dibawah ini :

- a. Baik : apabila subjek dapat menjawab 76% - 100% pertanyaan
- b. Cukup : apabila subjek dapat menjawab 56% - 75% pertanyaan
- c. Kurang : apabila subjek dapat menjawab < 56% pertanyaan

Menurut Nursalam (2016) pengetahuan seseorang dapat diinterpretasikan dengan skala yang bersifat kualitatif, yaitu :

- a. pengetahuan baik : 76% - 100 %
- b. pengetahuan cukup : 56% - 75%
- c. pengetahuan kurang : < 56%

2. Masyarakat

Istilah “masyarakat” berasal dari bahasa Arab, yang berakar dari kata “syaraka” yang bearti ikut serta, berpartisipasi. Sementara itu di bahasa Inggris “ masyarakat” disebut dengan society yang berasal dari kata latin yaitu “socius”yang berati kawan. Menurut Phil Astrid S.Sudanto(1999: 6) masyarakat merupakan manusia sebagai satuan social dan suatu keteraturan yang ditemukan secara berulan ulang.

Sedangkan menurut Dannerius sinaga (1998: 143) masyarakat merupakan orang yang menempati suatu wilayah baik langsung ataupun tidak langsung salingberhubungan sebagai usaha pemenuhan kebutuhan, sebagai satuan social melalui perasaan solidaritas karena latar belakang sejarah, politik ataupun kebudayaan yang sama. Maka dapat disimpulkan bahwa masyarakat merupakan kesatuan atau kelompok

yang mempunyai hubungan serta beberapa kesamaan seperti sikap, tradisi, perasaan dan budaya yang membentuk suatu keteraturan. Masyarakat adalah sekelompok manusia yang terjalin erat karena sistem tertentu, tradisi tertentu, dan hukum tertentu yang sama, serta mengarah pada kehidupan.

3. Hipertensi

a. Pengertian

Hipertensi atau yang biasa disebut tekanan darah tinggi merupakan peningkatan tekanan darah sistolik di atas batas normal yaitu lebih dari 140 mmHg dan tekanan darah diastolik lebih dari 90 mmHg (WHO, 2013; Ferri, 2017). Sedangkan menurut Setiati (2015), hipertensi merupakan tanda klinis ketidakseimbangan hemodinamik suatu sistem kardiovaskular, di mana penyebab terjadinya disebabkan oleh beberapa faktor / multi faktor sehingga tidak bisa terdiagnosis dengan hanya satu faktor tunggal. Menurut hasil dari *American Heart Association* atau *AHA* dalam Kemenkes (2018), Hipertensi adalah the silent killer dimana gejalanya bermacam macam pada setiap individu dan hamper sama dengan penyakit lain. Adapun gejala nya berupa sakit kepala, tengkuk terasa berat, vertigo, jantung berdebar – debar, mudah lelah, penglihatan kabur, telinga berdengung dan mimisan.

Hipertensi adalah suatu keadaan ketika tekanan darah di pembuluh darah meningkat secara kronis. Hal tersebut dapat terjadi karena jantung bekerja lebih keras memompa darah untuk memenuhi kebutuhan oksigen

dan nutrisi tubuh. Jika dibiarkan, penyakit ini dapat mengganggu fungsi organ-organ lain, terutama organorgan vital seperti jantung dan ginjal (Depkes, 2013).

Hipertensi adalah suatu keadaan dimana seseorang mengalami tekanan darah yang tinggi diatas normal dimana dapat mengakibatkan terjadinya angka kesakitan dan angka kematian. Hipertensi bearti dimana tekanan darah dalam pembuluh darah menjadi tinggi yang mana memompa darah dari jantung ke organ tubuh yang lain (Aryantiningsih & silaen, 2018)

1. Klasifikasi

Klasifikasi dari hipertensi dibagi berdasarkan tekanan darah sistolik dan tekanan darah diastolik yaitu sebagai berikut.

Table 2. 1 klasifikasi tekanan darah pada orang dewasa

Katagori	Tekanan Darah Sistolik (mmHg)	Tekanan Darah Diastolik (mmHg)
Normal	< 130	< 85
Normal tinggi	130 - 139	85 – 89
Stadium 1 (ringan)	140 – 159	90 – 99
Stadium (sedang)	2 160 – 179	100 – 109
Stadium 3 (berat)	180 – 209	110 – 119
Stadium4 (maglina)	≥ 210	≥ 120

b. Penyebab Hipertensi

Berdasarkan penyebabnya hipertensi dibagi menjadi 2 yaitu :

a. Hipertensi primer (esensial)

Menurut Kemenkes RI (2014) hipertensi esensial, adalah hipertensi yang tidak diketahui (idiopatik) walaupun dapat dikaitkan dengan beberapa factor yaitu gaya hidup contohnya seperti kurang aktivitas dan pola makan, terjadi pada 90% dari penderita hipertensi. Hipertensi esensial adalah hipertensi yang 90% penyebabnya tidak diketahui.

b. Hipertensi sekunder

Hipertensi sekunder adalah hipertensi yang diketahui penyebabnya, seperti kelainan pembuluh darah ginjal, gangguan kelenjar tiroid / hipertiroid, hiperaldosteron, dan penyakit parenkim.

c. Faktor penyebab hipertensi

Adapun factor risiko hipertensi di bagi menjadi dua yaitu :

1. Factor yang dapat di ubah

a. Usia

Factor usia merupakan salah satu resiko yang berpengaruh terhadap hipertensi, karena semakin bertambahnya usia maka semakin tinggi pula resiko menderita hipertensi. Kejadian hipertensi meningkat seiring dengan bertambahnya usia

b. Lingkungan / stress

Stress juga dapat mempengaruhi pada penderita hipertensi, stress menyebabkan system saraf mengalami peningkatan aktivitas yang akan mempengaruhi peningkatan tekanan darah.

c. Obesitas

Faktor yang dapat menyebabkan hipertensi adalah kegemukan atau obesitas. Penderita obesitas memiliki daya pompa jantung dan sirkulus volume darah yang lebih tinggi jika di bandingkan dengan penderita hipertensi yang tidak obesitas.

d. Rokok

Rokok dapat menyebabkan peningkatan denyut jantung, iritabilitas miokard yang dapat meningkatkan tekanan darah.

e. Diet

Mengonsumsi makanan yang memiliki kadar garam yang tinggi dan makanan yang mengandung tinggi lemak, juga berkaitan dengan penyakit hipertensi.

2. faktor yang tidak dapat diubah

a. Genetik

Factor genetik juga dapat mempengaruhi pada penderita hipertensi. Penderita dari hipertensi esensial yaitu ada sekitar 70 – 80% dimana hal ini sering terjadi pada kembar monozigot daripada kembar heterozigot. Riwayat penyakit dari keluarga yang menderita hipertensi juga dapat menyebabkan resiko tinggi menderita hipertensi, oleh sebabitu di sebut penyakit keturunan.(Triyanto,2014)

b. Ras

Orang yang memiliki kulit hitam mempunyai resiko yang lebih besar untuk menderita hipertensi primer dimana factor dari kadar rennin plasma yang lebih rendah mengurangi kemampuan dari ginjal untuk mensekresi kadar natrium yang berlebih (Kowalk, Weish, & Mayer, 2011).

c. Patofisiologi hipertensi

Terjadinya hipertensi dimulai dari melalui terbentuknya angiotensin II dari angiotensin I oleh *angiotensin I converting enzyme* (ACE). Dimana ACE memiliki peran fisiologi yang penting dalam hal mengatur keseimbangan tekanan darah. Darah mengandung angiotensin yang diproduksi di dalam hati, dan hormon renin (diproduksi ginjal) akan menjadi angiotensin I. Oleh ACE yang terdapat di paru-paru, angiotensin I diubah menjadi angiotensin II hal ini merupakan peranan dalam menaikkan tekanan darah yang melalui dua tahapan.

Pertama peningkatan sekresi hormone antidiuretik (ADH) dan rasa haus. ADH diproduksi dari hipotalamus (kelenjar pituitari) dan yang bekerja di ginjal untuk mengatur osmolalitas dan volume urin. Dengan adanya peningkatan hormone ADH maka sangat sedikit urin yang disekresikan ke luar tubuh (antidiuresis), sehingga menjadi pekat dan tinggi osmolalitasnya. Untuk mengencerkannya volume cairan ekstraseluler maka dapat ditingkatkan dengan cara mengambil cairan pada bagian intraseluler. Akibatnya, volume darah menjadi meningkat dan pada akhirnya akan meningkatkan tekanan darah. Keduanya

menstimulasi sekresi hormon aldosteron dari adrenal. Aldosteron adalah hormon steroid yang memiliki peranan penting pada ginjal. Untuk mengatur volume cairan ekstraseluler, aldosteron akan mengurangi ekresi jumlah kadar garam dengan cara mereabsorpsinya dari tubulus ginjal. Kenaikan konsentrasi kadar garam akan diencerkan dengan cara meningkatkan volume dan tekanan darah.

d. Manifestasi klinis hipertensi

Menurut Tambayong (dalam Nurarif A.H., & Kusuma H., 2016), hipertensi ada yang tidak memiliki gejala yang spesifik yang dapat dihubungkan dengan peningkatan tekanan darah.

Adapun tanda gejala yang sering dialami penderita hipertensi yaitu :

1. Merasakan sakit kepala ataupun pusing
2. Merasa lemas dan kelelahan
3. Sesak nafas
4. Penglihatan kabur
5. Epitaksis (mimisan yang terjadi pada hidung karena kelainan vaskuler akibat hipertensi)
6. Kesadaran menurun

e. Komplikasi hipertensi

Jika tidak dilakukan pengontrolan tekanan darah, maka hipertensi akan menyebabkan komplikasi sebagai berikut :

1. Stroke

Stroke adalah kondisi dimana terjadi kematian pada sel di otak, akibat dari terputusnya pasokan darah ke otak yang disebabkan oleh sumbatan atau pecahnya pembuluh darah dimana hal tersebut dapat diakibatkan oleh berbagai hal seperti arterosklerosis dan hipertensi yang tidak terkontrol.

2. Infark miokard

Infark miokard terjadi saat arteri koroner mengalami arterosklerosis yang mengakibatkan tidak mendapat suplay oksigen yang cukup ke miokardium, apabila terntuk thrombus yang dapat menghambat aliran darah melalui pembuluh darah tersebut. Saat hipertensi kronik dan hipertofi ventrikel terjadi maka kebutuhan oksigen pada miokardium mungkin tidak dapat terpenuhi dan dapat terjadi iskemia pada jantung yang menyebabkan infark pada miokardium. Begitu juga pada hipertrofi ventrikel yang dapat menyebabkan perubahan waktu hantran listrik pada ventrikel yang menyebabkan ditrimia, hipoksia jantung.

3. Gagal ginjal

Hipertensi dapat menyebabkan kerusakan ginjal karena tekanan yang tinggi pada kapiler kapiler glomerulus. Akibatnya apabila ginjal terlalu kerja dengan keras maka glomerulus akan rusak dan dapat menyebabkan protein yang keluar melalui urine dan tekanan osmotatik plasma berkurang sehingga terjadi edema.

4. Gagal jantung

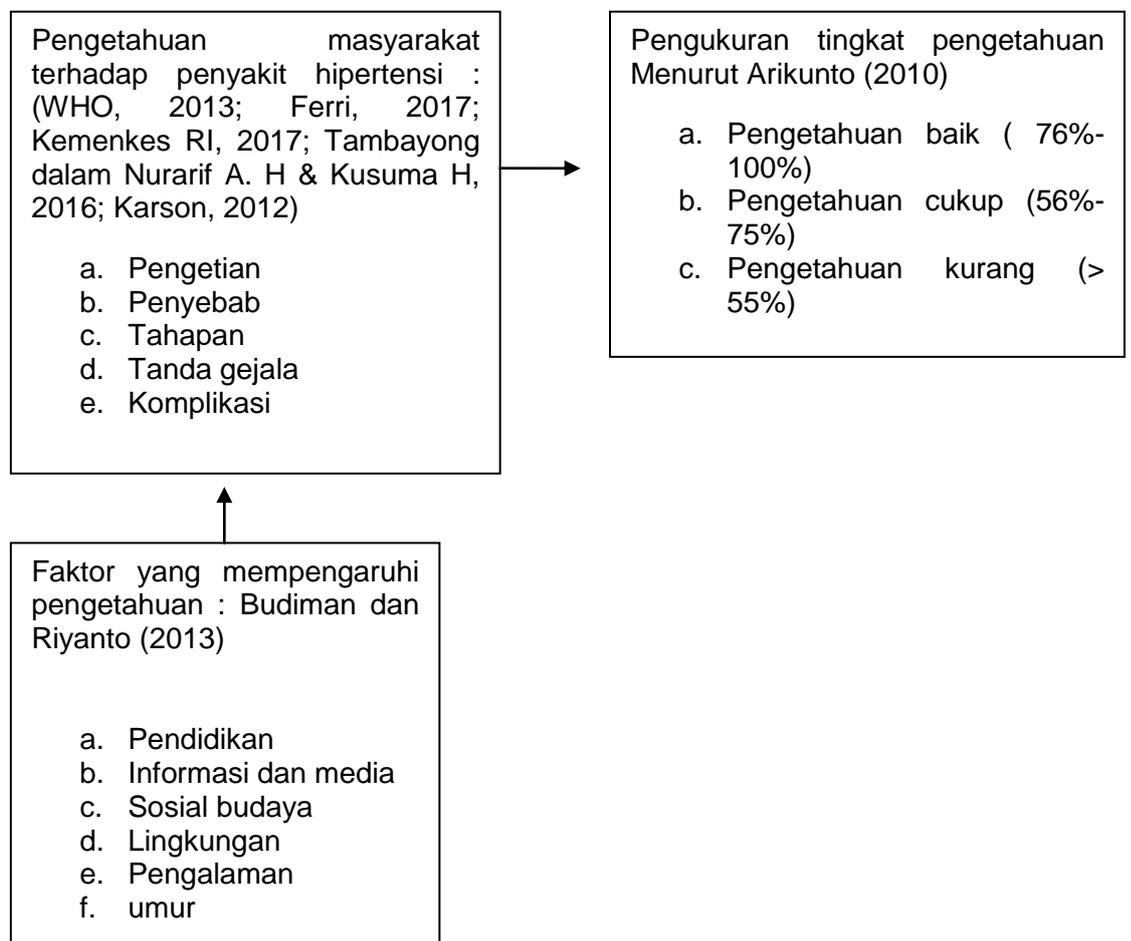
Gagal jantung atau yang biasa disebut gagal jantung kongestif merupakan ketidakmampuan jantung untuk memompakan darah secara normal untuk memenuhi kebutuhan jaringan berupa oksigen dan nutrisi. Istilah gagal jantung kongestif sering digunakan jika terjadi gagal jantung pada sisi kiri dan kanan. Gagal jantung adalah suatu keadaan dimana terdapat adanya kelainan dari fungsi jantung yang berakibat jantung gagal dalam memompakan darah untuk memenuhi kebutuhan metabolisme pada jaringan dan kemampuannya hanya ada jika disertai dengan peninggian tekanan saat pengisian ventrikel kiri (Kasron, 2012).

5. Ensefalopati

Ensefalopati adalah kondisi ketika adanya kelainan struktur atau fungsi otak yang dapat terjadi pada hipertensi maligna (hipertensi yang mengalami peningkatan yang cepat). Tekanan tinggi pada kelainan ini dapat menyebabkan peningkatan tekanan dan mendorong ke ruang interstisium di seluruh susunan saraf pusat dimana neuron – neuron di sekitarnya menjadi kolap dan terjadi koma.

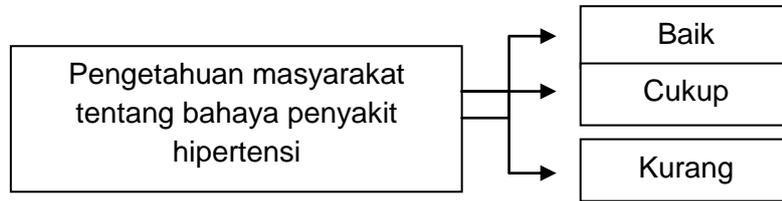
B. Kerangka Teori Penelitian

Kerangka teori merupakan dimana mengumpulkan atau menggabungkan materi-materi yang kemudian untuk menjelaskan suatu fenomena yang terjadi (wibowo,2014). Berdasarkan tinjauan pustaka yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat dijabarkan kerangka teori sebagai berikut :



Gambar 2.1 kerangka teori penelitian

C. Kerangka Konsep



Gambar 2.2 kerangka konsep